

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya dzat yang berkuasa diatas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan dengan-Nya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, dan ibadah. Dalam mengimplementasikan keyakinannya, Bangsa-bangsa di dunia ini mempunyai cara sendiri-sendiri dalam beribadah kepada Dzat yang berkuasa di atas alam ini. Misalnya, para penganut kepercayaan *Animisme* memuja roh yang dipercaya mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia. Mereka yang beragama *Dinamisme* memuja kekuatan yang terdapat pada benda - benda tertentu yang dipandang keramat, misalnya benda - benda alam seperti matahari dan bintang-bintang; sedangkan kaum *Peganis* memuja berhala-berhala sebagai peragaan dari dewa - dewa yang gaib, dan lain sebagainya.¹

Hal diatas terjadi karena manusia pada dasarnya mencari jalannya sendiri untuk memenuhi tuntutan unsur perasaannya. Oleh karena itu, Allah mengajarkan bahwa pentingnya diutus para Rasulullah untuk memberi petunjuk tentang siapa yang berhak disembah dan bagaimana

¹Sidik Tono, Dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: Uii Pres Indonesia, 1998), 1.

cara melakukan penyembahan kepada-Nya.²Allah berfirman dalam surat An-Nahl (16): 36 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ بِالرَّسْمَاءِ فَسَوَّىٰ أُنثَىٰ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
هُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣٦)

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*³

Dalam agama Islam ibadah merupakan caramanusia tunduk dan mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah terbagi menjadi 2 macam yakni ibadah khusus dan ibadah umum, ibadah khusus seperti yang telah kita ketahui diantaranya adalah ibadah taharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah umum adalah ibadah yang menyagkut perbuatan baik yang diniatkan karena Allah semata misalnya, tolong menolong, ikhlas, jujur, berdzikir, bertahmid dan lain sebagainya.

Apabila diperhatikan dengan seksama kedudukan ibadah dalam Islam, nyatalah bahwa ibadah itu jalan yang harus dilalui untuk mensucikan jiwa dan pekerjaan. Islam menjadikan ibadah alat mensucikan jiwa dan dari segala dosa dan kejahatan.⁴

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal - hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata- mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan

²Ibid., 2.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al -Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004), 271.

⁴Fuad Habsyi, *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah* (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2000), 91.

kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.⁵

Ibadah yang dilakukan umat Islam, seperti shalat, puasa, zakat dan haji hanya berhenti sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalehan buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial sudah kurang tampak dikalangan masyarakat telah terjadi kesalahan dalam memahami simbol-simbol keagamaan itu. Agama lebih dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama. Seolah Tuhan tidak hadir dalam problema sosial, kendati namanya semakin rajin disebut dimana - mana. Pesan spiritualis agama menjadi mandek, terkristal dalam kumpulan mitos dan ungkapan simbolis tanpa makna. Agama tidak muncul di dalam satu kesadaran kritis terhadap situasi aktual.⁶

Dari mana awal mula terjadinya ibadah (penghambaan) itu. Penghambaan akan dilakukan seseorang yang merasakan adanya nikmat (anugrah) dana atau keagungan dari sesuatu. Seorang karyawan akan memberikan loyalitas, kesetiaan dan dedikasi kepada perusahaan, manakala ia merasakan bahwa perusahaannya itu telah dan selalu memberikan apayang ia butuhkan. Disaming itu, ia juga merasakan kebesaran, keindahan, dan keagungannya. Bila itu terjadi, ia akan menambatkan hatinya kepadanya, bahkan pada tngkat tertentu ia akan

⁵Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 5.

⁶Ibid.,19.

mengharap - harap dan takut kepadanya. Demikian pula yang diberikan seorang budak kepada tuannya; demikian pula yang dilakukan seseorang yang kasmaran kepada jantung hatinya. Karena itulah, ibadah hanya boleh dan hanya layak diberikan kepada Allah swt, karena Dia-lah yang telah memberikan nikmat yang sangat banyak tiada putus - putusnya, mulai dari penciptaan, rezeki, perlindungan, pemeliharaan, pemaafan, pengampunan, hingga surga abadi. Karena Dia-lah yang maha agung dimana tanda - tanda kekuasaan dan keagungan-Nya dapat kita saksikan dan kita rasakan pada ayat - ayat qauliyah maupun ayat - ayat Qauniyah-Nya yang tersebar di dalam semesta ini. Ketika kedua hal itu dirasakan, seseorang dengan segala ketulusan hatinya akan beribadah (menghamba) kepada Allah. Dengan segala kerendahan hati dengan segenap cinta, karena hakikatnya ibadah merupakan puncak kecintaan. Dengan segala ketundukan, karena hakikatnya ibadah merupakan puncak ketundukan.⁷

Melihat fenomena sekarang ini banyak orang yang melalaikan kewajibannya terhadap hak Allah. Diantaranya mereka lalai atas nikmat yang dan perintah yang Allah berikan. Sikap menghambakan diri dan rasa tunduk terhadap sang pencipta alam semesta kiranya hanya sebatas kiasan semata bagi mereka yang telah lupa akan kewajibannya melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Banyak orang yang mengaku beragama tetapi kadang mereka tidak melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangan dalam agama. Dan tidak jarang mereka dalam kenyataannya jarang

⁷Jasiman Lc, *Mengenal Dan Memahami Islam* (Solo: Pt. Era Adicitra Intermedia, 2011), 316 - 318.

atau bahkan, tidak melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah. Seakan - akan agama dijadikan hanya sebuah status keyakinan saja, tanpa diterapkan apa yang ada dalam ajarannya. Hal ini membuat orang akan semakin jauh dengan Allah, karena ibadah merupakan cara manusia agar dekat dengan Allah. Jika seseorang sudah jauh dari Allah maka akan berpotensi melakukan hal yang negatif yang dilarang oleh Allah. Lain halnya dengan orang yang taat beribadah kepada Allah maka orang tersebut akan selalu dekat dengan Allah, dan akan terhindar dari hal-hal negatif yang dilarang Allah. Selain ibadah menjadi prioritas utama dalam agama, ada juga hal yang penting yaitu akhlak. Akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

Akhlak yang baik adalah mulia - mulianya sesuatu, sebaik - baiknya manusia. Dengan akhlak baik manusia menjadi lebih tinggi derajatnya dari pada binatang. Namun fenomena - fenomena yang banyak terjadi dalam keseharian kita menggambarkan bahwa pendidikan akhlak masih begitu lemah. Krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat kita saat ini dan melibatkan diri kita. Setiap hari berita - berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai anak bangsa membuat kita tercengang. Kita melihat betapa generasi bangsa semakin tenggelam dalam persoalan yang serius. Dengan naluri yang lemah kontrol

diri yang rapuh kepekaan moral dan sosial yang kurang dan keyakinan yang salah, membuat anak - anak mengalami hambatan.⁸

Akhlak adalah salah satu sifat yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang baik adalah manusia yang bisa membangun pribadi berakhlak. Hal itu lebih penting daripada mencetak orang pandai, karena manusia bodoh yang berakhlak itu lebih baik daripada manusia pandai tetapi tidak berakhlak. Sebab manusia pandai yang tidak berakhlak itu lebih berbahaya.⁹

Kehancuran akhlak yang dihadapi oleh Islam seperti kehancuran akhlak bangsa Romawi dan Persia tidak memberi jaminan untuk melakukan perbuatan yang manusiawi, kecuali petunjuk agamanya. Dalam agama yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia seperti anjuran untuk selalu bertobat, bersabar, bersyukur, bertawakal, mencintai orang lain, mengasihani dan menolongnya. Anjuran - anjuran itu sering didapatkan dalam ayat - ayat Al-Qur'an, sebagai nasihat bagi orang - orang yang sering melakukan perbuatan buruk. Ini terbukti bahwa akhlak buruk dapat dididik menjadi baik.

Dengan bekal ilmu akhlak orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang dilarang. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik dan hidayah sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

⁸Michel Borba, *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: Pt. Gramedia Utama Press, 2008), 5.

⁹Khalid Bin Abdurrahman 'Al - Akk, *Cara Islami Dalam Mendidika Anak* (Yogyakarta: An-Dawa, 2006), 241-242.

Proses penanaman nilai-nilai agama tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun dapat terjadi di luar kelas melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak, maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup audio, visual dan audio visual. Beragamnya model penyajian media telah mengambil peran yang penting dalam dunia pendidikan. Begitu pula dengan paradigma pendidikan Islam yang semakin berkembang pula dalam hal ini pengetahuan teknologi.

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau nonfiksi, lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini mempunyai peran sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat salah satunya penyampaian nilai-nilai Islam.

Secara psikologi film mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja tetapi terpengaruh akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, baik itu pada pikiran maupun tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang disaksikan tidak sesuai nilai-nilai yang

berlaku maka akan terjadi pelanggaran norma-norma dan nilai-nilai tersebut.¹⁰

Film dapat memiliki pengaruh positif dan negatif. Salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti dan sebagainya. Disisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya filter yang baik. Maraknya film dengan tema religi baik film layar lebar maupun film televisi merupakan fenomena yang telah lama hadir didunia sinematografi indonesia salah satunya film *99 Cahaya di langit Eropa*. Filmini merupakan salah satu film religi lain yang banyak menyampaikan nilai - nilai Islam.

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga diunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas. Pada tahun 2013 film yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa* disutradarai oleh Guntur Soeharjanto memiliki tema Islami. Film ini *99 Cahaya di Langit Eropa*, ditulis oleh Hanum Salsabia Rais. Film ini merupakan film terbaru produksi Maxima Pictures yang diadaptasi dari buku *best seller* karya Hanum salsabila Rais dan Rangga Almahendra, film ini mengangkat tema yang cukup unik yakni sejarah, budaya juga perkembangan Islam di Benua Eropa. Dalam fim ini juga banyak nilai-nilai Islam yang dapat dipetik khususnya nilai ibadah dan nilai akhlak.

¹⁰Asep Kusnawa Dan Didin Solahudin, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam; Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media, Radi, Televisi, Dan Media Digital* (Bandung: Dehlman Production, 2014), 97.

Dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* ini berkisah seputar perjalanan spiritual yang dilalui oleh sepasang suami istri yaitu Hanum (Acha Septriasa) dan Rangga (Abimana Aryasatya), dalam menelusuri jejak - jejak kebesaran Islam selama 3 tahun kala mereka tinggal di benua Eropa. Salah satu perjalanan berharga yang didapat oleh Hanum adalah ketika dia berkenalan dan menjalin persahabatan dengan seorang gadis muslim asal Turki bernama Fatma (Raline Shah). Mereka bertemu di sebuah kursus bahasa Jerman yang didikutinya di tengah-tengah rutinitasnya dalam menegerjakan sebuah proyek. Melalui Fatma sebagai narasumber, suka duka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim di Eropa pun terpapar. Fatma mengajarkan pada Hanum bahwa sebagai seorang muslim harus menjaga nama baik agama Islam, bisa menjadi agen muslim yang baik dan membuktikan bahwa *image* muslim adalah teroris itu bisa dihapuskan.

Dalam film ini selain menggambarkan sejarah kejayaan Islam, di dalamnya terdapat nilai - nilai akhlak dan nilai ibadah yang dapat menjadi pelajaran bagi yang mennonton, film ini tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk bisa menjadi agen muslim yang baik secara jelas hal ini akan memudahkan transver keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk peneliti film tersebut dengan judul *NILAI IBADAH DAN NILAI AKHLAK DALAM FILM 99 CAHAYA di LANGIT EROPA*. Diharapkan penelitian ini

dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang nilai ibadah dan nilai akhlak yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok pembahasan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana nilai ibadah yang terkandung dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*?
2. Bagaimana nilai akhlak yang terkandung dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*?
3. Bagaimana nilai ibadah dan nilai akhlak pada film *99 Cahaya di Langit Eropa* dalam membangun karakter?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti fenomena yang ada. Dan sesuai dengan latar belakang masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi nilai ibadah yang terkandung dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
2. Untuk mengidentifikasi nilai akhlak yang terkandung dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.
3. Untuk mengidentifikasi nilai ibadah dan nilai akhlak pada film *99 Cahaya di Langit Eropa* dalam membangun karakter.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian study kepustakaan (*library research*) ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Kegunaan teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan), yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan didunia.
- b. Mampu menjawab keterpurukan pendidikan Islam saat ini dan membawa pendidikan kelevel yang lebih baik.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi pendidik

Para pendidik dapat terinspirasi untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru profesional dan guru teladan para peserta didik dengan memberikan media pembelajaran yang layak bagi anak didik khususnya dapat memilih tanyangan yang sesuai dan bernilai pendidikan bagi peserta didik serta memberikan contoh akhlak yang baik untuk peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Para peserta didik dapat menambah wawasan tentang ibadah dan selalu termotivasi untuk memiliki kepribadian atau akhlak yang baik dan akhlak yang mulia dengan mengambil hikmah dari nilai akhlak yang terkandung dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

c. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai masukan kepada para pengelola lembaga pendidikan dilembaga pendidikan Islam dapat mencapai *output* yang berkualitas unggul dihadapan Allah dan dimata masyarakat.

d. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan terkait refleksi dalam dunia pendidikan Islam melalui film *99 Cahaya di Langit Eropa* khususnya dalam bidang ibadah dan akhlak.

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dalam bidang pendidikan dan penelitian sehingga peneliti bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang peneliti lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang tentunya dapat menjadi bahan kepustakaan yang relevan.

1. Vicky khoirunnisa wardoyo, *Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa* .dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti nya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat toleransi beragama dalam fim *99 Cahya di LangitEropa* diantaranya (1) mengakui hak setiap orang, a.) diwujudkan melalui adegan Marja, Rangga dan Khan, ketika Rangga dan Khan akan melakukan sholat disalah satu sudut ruang kampus,

Marja datang dan menyampaikan pesan dari Prof. Reinhard bahwa Prof. Reinhard telah menyediakan ruang khusus untuk mereka beribadah, yang mencerminkan bahwa setiap orang berhak untuk beribadah. b.) mengakui setiap hak orang untuk beribadah juga ditampilkan melalui adegan ketika Khan dan Rangga memasuki ruangan yang dipenuhi dengan peralatan ibadah dari agama lain seperti salib, patung Budha, lilin dan dupha. Meski Khan sempat ragu untuk menunaikan ibadahnya ditempat itu, namun Rangga dengan sikap lebih terbuka mengakui hak setiap orang untuk berbagi tempat dengan mahasiswa penganut agama lain karena ibadah itu bukan dilihat tempatnya tapi niatnya. (2) menghormati keyakinan orang lain, a.) menghormati keyakinan orang lain terdapat dalam adegan ketika Fatma bersikap baik kepada orang lain diluar agamnya. Meskipun sempat tak sependapat akhirnya Hanum menerima alasan Fatma berbuat baik kepada sesama meskipun terhadap orang yang telah menyakitinya, karena sesuatu yang buruk tidak selamanya dibalas dengan hal yang buruk juga. Demi menjaga sebagai agen muslim yang baik dan menjaga perdamaian dunia. b.) menghormati keyakinan orang lain juga terdapat pada adegan seorang Imam disalah satu Masjid di Austria bernama Hasyim yang tengah memberi petunjuk kepada Hanum dan Rangga terkait masalah yang tengah dihadapi Rangga dalam menghadapi ujian pada hari jum'at. Imam Hasyim pun menasehati Rangga dan Hanum bahwa hidup dalam masyarakat majemuk seperti

Eropa haruslah saling hormat menghormati antar umat beragama demi mewujudkan kedamaian dunia dan toleransi antara umat beragama. (3) agree in disagreement, a.) Agree in disagreement terdapat pada dialog antara Mrs. Edelma, Asye dan Leon yang kemudian terdapat perdebatan kecil antara Asye dan Leon tentang latar belakang agama Kara Mustafa dan Asye yang sama. Mrs. Edelma pun akhirnya menegahi perdebatan sejarah agama Kara Mustafa dan mengajarkan bahwa mereka harus menerima sejarah yang sudah terjadi dan tidak mempermasalahkannya. b.) Agree in disagreement juga terdapat pada adegan ketika Asye, Fatma dan Hanum sedang mengagumi arsitektur sebuah gereja di Eropa yang arsitekturnya terinspirasi dari menara-menara masjid Turki. Meskipun gereja adalah tempat ibadah umat Kristiani namun mereka terlihat lega dan bahagia melihat tempat ibadah umat agama diluar agama mereka dimana inspirator pembangunan gereja tersebut adalah nenek moyang Fatma dan Asye di Turki.¹¹

Perbedaan penelitian Vicky Khoirotunnisa Wardoyo meneliti tentang nilai-nilai toleransi bergama dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penanaman nilai ibadah dan nilai akhlak dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah meneliti film yang sama.

¹¹Vicky Khoirotunnisa Wardoyo, *Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Film "99 Cahaya Di Langit Eropa"* (Online), Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. ([Http://www.vicky14.scrib.com](http://www.vicky14.scrib.com), Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2014).

2. Siti Angsiadah, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa, Perjalanan Menapak Jejak Islam Di Eropa Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulisnya dapat disampaikan disini bahwa terdapat pesan - pesan dakwah yang terdapat dalam film ini meliputi, (1) materi Aqidah (keislaman), masuk Islam secara kaffah, berdoa dan selalu ingat kepada Allah. Membaca dan menyebut asma Allah, mengingat kematian, (2) materi Syari'ah (Keislaman), meliputi: kewajiban puasa dibulan rammadhan, kewajiban menggunakan hijab bagi muslimah, mengajarkan Al-Qur'an, kewajiban melaksanakan ibadah haji (3) materi akhlak meliputi: menahan amarah saling, member nasihat bagi sesamamuslim, semangat menggapai cita-cita, biasakan berperilaku jujur, ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.¹²Perbedaan penelitian Siti Angsiadah dengan penelitian ini adalah pada penelitian Siti Angsiadah membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam novel *99 Cahya di Langit Eropa*. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penanaman nilai ibadah dan nilai akhlak dam film *99 Cahaya di Langit Eropa* persamaan dalam film ini adalah sama-sama meneliti film yang sama.
3. Riza Hernita, *Implikatur Percakapan Pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra Serta*

¹²Siti Angsiadah, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Perjalanan Menapak Jejak Islam Di Eropa "Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra"* (Online) Skripsi Tidak Diterbitkan, Wonosobo : Fakultas Komunikasi Social Politik Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, 2014. ([Http://Www.Scribd.Com.Id](http://www.scribd.com) , Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2014).

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada populasi dalam penelitian ini yaitu percakapan atau dialog yang memiliki implikatur. Adapun sampel penelitian terdiri atas lima belas (15) penggalan percakapan yang memiliki implikatur percakapan pada novel *99 Cahaya Di Langit Eropa; Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra*, yang telah dianalisis. Implikatur yang terdapat dalam novel tersebut merupakan implikasi dari dilanggarnya beberapa maksim percakapan oleh penutur dan penutur. Data 1 melanggar maksim cara, data 2 - data 15 melanggar maksim kuantitas dan maksim cara. Data 1 memenuhi maksim kuantitas, kualitas dan maksim relevansi, data 2 - data 15 memenuhi maksim kualitas dan relevansi. Maksim kuantitas mengatur agar penutur memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dan seformatif mungkin. Maksim kualitas mengatur informasi yang disampaikan oleh penutur itu secara fakta dan masuk akal. Maksim cara mengatur agar pembicara berbicara jelas, tidak menggunakan ungkapan yang kabur, menghindari ambiguitas.¹³ Perbedaan penelitian Riza Henita dengan penelitian ini adalah pada penelitian Riza Henita meneliti tentang implikatur bahasanya sedangkan penelitian ini meneliti tentang penanaman nilai ibadah dan nilai akhlaknya. Untuk

¹³Riza Henita, *Implikatur Percakapan Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Online), Skripsi Tidak Diterbitkan, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. ([Http://www.academia.edu.com/id](http://www.academia.edu.com/id) , Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2014).

persamaanya sama- sama meneliti tentang cerita dari film atau novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Beberapapenelitian diatas dapat dijadikan penulis pertimbangan atau masukan untuk penulisan skripsi yang telah dilakukan. Dari temuan judul film yang sama dengan yang akan penulis bahas, belum ada penelitian yang menyangkut nilai ibadah dan nilai akhlak dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Pengkajian penelitian ini akan mengfokuskan pada nilai ibadah dan nilai akhlak yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

F. Kajian Teoritik

1. Tinjauan tentang film

a. Definisi film

Film adalahhasil proses kreatif para sineas memadukanberbagai unsur seperti gagasan, sistem, nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi dengan demikian film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Disini film menjadi alat pranata sosial.¹⁴

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame.Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar

¹⁴Teguh Tritanto, *Film; Sebagai Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), 6.

itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang continue.¹⁵

Film ini mengisahkan perjalanan sepasang suami istri untuk mengenal perjuangan dalam mempertahankan keyakinan serta kisah pencarian jejak sejarah Islam di benua biru itu. Film ini sangat baik untuk semua masyarakat yang melihat, karena ada kandungan religi yang baik, dan dapat mengajarkan bagi kita bagaimana indahnya perdamaian dan rasa rendah hati kepada semua umat Islam yang kita anut. Karena sesungguhnya agama yang terindah adalah agama Islam. Serta lebih mendalami agama Islam.

Salah satu perjalanan berharga yang didapat oleh Hanum adalah ketika dia berkenalan dan menjalin persahabatan dengan seorang gadis muslim asal Turki bernama Fatma (Raline Shah). Mereka bertemu di sebuah kursus bahasa Jerman yang diikutinya ditengah tengah rutinitasnya dalam mengerjakan sebuah proyek. Melalui Fatma sebagai narasumber, suka duka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim di Eropa pun terpapar.

Dalam film ini banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil, seperti nilai toleransi beragama, kemudian nilai keimanan dan banyak lagi nilai - nilai pendidikan Islam yang akan menambah wawasan pengetahuan sebagai seorang muslim lebih

¹⁵Cecep Kustnaldi Dan Bambang Sutidjo, *Media Pembelajaran; Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 64

dalam tentang arti dari Islam sendiri. Banyak kebudayaan Islam yang akan terkuak dalam film ini.¹⁶

b. Jenis-Jenis Film

Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis dan dapat diklarifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy, dan komedi.
2. Realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
3. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya.
5. Film futuristic, menggambarkan masa depan secara khayali.
6. Film anak, mengupas kehidupan anak.
7. Cartoon, cerita bergambar yang mulanya lahir dimedia cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai story board melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.

¹⁶“Sinopsis”, [Http://Indosinema.Com/2013/11/Sinopsis-99-Cahaya-Di-Langit-Eropa/](http://Indosinema.Com/2013/11/Sinopsis-99-Cahaya-Di-Langit-Eropa/), Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2014.

8. Adventure, film petualangan, tergolong film klasik.
9. Crime story, pada umumnya mengandung sifat heroistic.
10. Film seks, yaitu dengan menampilkan erotisme.
11. Film mystery atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub, takut.¹⁷

c. Unsur - unsur film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah

¹⁷ Asep Kusnawa, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 101.

yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3. Penulis skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4. Penata kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

5. Penata artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6. Penata musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik

tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

8. Pengisi dan penata suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

9. Bintang film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau

membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).¹⁸

d. Manfaat film bagi pendidikan

Sejak ditemukan film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di Negara - Negara maju. Telah banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang study. Universitas demikian pula sekolah - sekolah telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan merupakan barang lux lagi.

Beberapa keuntungan film ialah:

- 1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, dan bila perlu dengan menggunakan *slow motion*.

¹⁸“Sejarah, Dan Unsur-Unsur Film”, [Http://Www.Kajianpustaka.Com/2012/10/Pengertiasejarah-Dan-Unsur-Unsur-Film.Html](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertiasejarah-dan-unsur-unsur-film.html), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat.
- 4) Film dapat membawa anak dari Negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Setelah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan memandang film itu sebagai hiburan, sebelumnya kepada mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Setelah itu dapat dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Film menarik sekali sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak. Bila suatu

sekolah mempunyai proyektor film, maka guru wajib mempelajari cara penggunaannya.¹⁹

e. Karakteristik film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Produser	: Yoen K, Ody Mulya Hidayat
Penulis Naskah	: Hanum salsabiela Rais, Rangga Almahendra.
Pemain	: Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Raline Syah, Dewi Sandra, Alex Abadd, Marrisa Nasution, Nino Fernandez, Geccha, Tavvara.
Penyunting	: Riyan Purwoko.
Sinematografi	: Enggar Budiyo.
Produksi	: Maxima Pictures
Tanggal rilis	: 30 Oktober 2014
Musik	: Cahaya di Langit itu (Fattin Shidqia Lubis).
Durasi	: 90 Menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia. ²⁰

f. Biografi sutradara film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Guntur Soeharjanto, mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten sutradara untuk film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai sutradara lewat

¹⁹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1987), 120-121.

²⁰ "Synopsis Film *99 Cahaya Di Lanit Eropa Terbaru*", [Http://www.Sinopsisfilmbioskopbaru.com/2014/10/Sinopsis-Lengkapfilm99cahayadilangit-Eropa-Final-2.html](http://www.Sinopsisfilmbioskopbaru.com/2014/10/Sinopsis-Lengkapfilm99cahayadilangit-Eropa-Final-2.html), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

film Otomatis Romantis (2008). Selanjutnya ia menyutradarai Cinlok (2008), Ngebut Kawin (2010), Kabayan Jadi Milyuner (2010), dan Purpel Love (2011) yang dibintangi Nirina Zubir dan Band Ungu. Dan selanjutnya adalah film *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013).²¹

g. Biografi penulis naskah film *99 Cahaya di Langit Eropa*

1.) Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais, lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 April 1982 adalah putri Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan dasar Muhammadiyah di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari FKG UGM. Mengawali karir menjadi jurnalis dan presenter di TRANS TV. Hanum memulai petualangannya di Eropa selama tinggal di Austria bersama suaminya Rangga Almahendra dan bekerja untuk proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun. Ia juga tercatat sebagai koresponden detik.com bagi kawasan Eropa dan sekitarnya. Tahun 2010, Hanum menerbitkan buku pertamanya, *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta*. Sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga dan mutiara hidup.²²

²¹“*Biodata Guntur Suharyanto*”,
[Http://Www.Indonesianfilmcenter.Com/Cc/Guntursoeharjanto.Html](http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntursoeharjanto.html), Diakses Pada Tanggal 22 April 2015.

²²“*Profil Hanum Salsabiela Raies*”,
[Http://Www.Goodreads.Com/Author/Show/4028062.Hanum_Salsabiela_Rais](http://www.goodreads.com/author/show/4028062.Hanum_Salsabiela_Rais), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

2.) Rangga Almahendra

Rangga Almahendra, suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua film ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, berkuliah di Institut Teknologi Bandung, kemudian S2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya lulus cumlaude. Memenangi beasiswa dari Pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama sang istri menjelajah Eropa. Pada 2010 dia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktor di bidang International Business & Management. Saat ini dia tercatat sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gadjah Mada. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.²³

h. Karakter tokoh pada film *99 Cahaya di Langit Eropa*

1) Hanum

Hanum adalah karakter utama dalam film yang diperankan oleh Acha Septriasa. "Karakter Hanum ini dia adalah seorang istri yang menyusul suaminya ke Wina untuk menyelesaikan studi. Awalnya dia di sini hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga saja tapi ternyata seiring berjalan

²³"Profil Rangga Almahendra", [Http://Www.Gramediapustakautama.Com/Penulisdetail/37822/Rangga-Almahendra](http://www.gramediapustakautama.com/penulisdetail/37822/Rangga-Almahendra), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

waktu dia ngerasa bosan, sebelumnya diakerja sebagai reporter. Menjalani hidup sebagai orang muslim di negara yang bisa dibilang sekuler, justru membuat karakter Hanum makin memegang teguh ajaran agamanya. Dalam pencariannya di Eropa, Dia menemukan jejak-jejak kebesaran Islam di masa lalu.

2) Rangga

Rangga adalah suami Hanum yang tengah menyelesaikan studi di Wina, Austria. Karakter Rangga diperankan oleh Abimana Aryasatya. Peran Rangga lebih mengalami pengembangan dibanding cerita di novel. Dalam film, kegiatan Rangga di kampus juga mendapat porsi cukup besar, selain menemani Hanum menemukan cahaya-cahaya di langit Eropa.

3) Fatma

Fatma, karakter yang diperankan oleh Raline Shah itu adalah wanita Turki keturunan langsung dari jenderal perang Dinasti Ottoman yang menduduki Austria lebih dari tiga ratus tahun lalu. Fatma diceritakan memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah Islam, khususnya di Eropa. Fatma juga menjadi sahabat sekaligus karakter yang membantu Hanum (Acha Septriasa) menemukan jejak-jejak Islam di Eropa. Perjalanan

dan pencariannya pun menuntun Hanum lebih cinta sekaligus kagum dengan agamanya.

4) Aisye

Aisye adalah anak Fatma yang dimainkan oleh aktris cilik Gecchae Qheagaventa. Dia turut hadir memeriahkan suasana dalam perjalanan Hanum dan Fatma menemukan cahaya-cahaya di langit Eropa.

5) Marion

Marion adalah bule Prancis yang memeluk Islam setelah mempelajari agama tersebut melalui literatur, pengamatan budaya Islam dari benda seni dan sejarah. Karakternya akan banyak bersinggungan dengan Hanum (Acha Septriasa) dengan latar kota Paris yang cantik. Dalam film, Hanum diceritakan menemukan keeping-keeping peninggalan Islam dalam benda-benda seni bersejarah di Museum Louvre, Prancis. Nah, peran Marion ini selain menjadi *tour guide*, juga memberikan pengetahuan baru kepada Hanum.

6) Stefan

Stefan diceritakan seorang yang memiliki pemikiran sekuler. Dia tidak terlalu percaya dengan agama, dan lebih mengutamakan logika. Karakter yang diperankan oleh Nino

Fernandez ini akan banyak berinteraksi dengan Rangga dan Khan (Alex Abbad).

7) Khan

Khan yang diperankan Alex Abbad seperti kebalikan dari Stefan. Dia sangat memegang teguh kepercayaannya, bahkan bisa dibilang cukup radikal secara ideologi. Karakter Khan adalah keturunan Pakistan. Nantinya, dia akan banyak terlibat debat dengan Stefan.

8) Latife

Latife merupakan perempuan keturunan Turki yang sukses dengan usaha tokonya di Austria. Ternyata, salah satu kunci kesuksesan Latife adalah sifat yang menerapkan kejujuran dan murah senyum. Upaya Latife menjadi agen muslim yang baik di Eropa, menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Karakter ini diperankan oleh Dian Pelangi.

9) Ezra

Ezra adalah saingan Latife dalam dunia usaha. Ia kagum dengan Latife karena memancarkan perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai muslim yang baik. Ezra pun tertarik untuk mempelajari Islam dengan lebih jauh, hingga

memutuskan untuk menjadi mualaf. Karakter ini diperankan Hanum Rais.

10) Maryja

Marissa Nasution dipercaya memerankan tokoh Maryja. Karakter tersebut berkonflik dengan Rangga dan Khan karena perbedaan sudut pandang.²⁴

i. Sinopsis film *99 Cahaya di Langit Eropa*

99 Cahaya di Langit Eropa merupakan film yang diadaptasi dari novel karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini terinspirasi dari kisah nyata perjalanan Hanum dan Rangga selama 3 tahun tinggal di Eropa. Film dwilogi ini menceritakan kisah agen muslim yang mengenal situs dan sejarah Islam di Eropa dengan benang merahnya kisah persahabatan dan perjalanan. Penonton dimanjakan dengan keindahan kota Vienna (Austria) dan Paris (Prancis). Selain menawarkan keindahan di tempat tersebut, film *99 Cahaya di Langit Eropa* didukung oleh pemain film yang sudah fenomenal.

²⁴“Karakter - Karakter Tokoh Film *99 Cahaya Di Langit Eropa*”, [Http://Hot.Detik.Com/Movie/Read/2013/10/04/152923/2378137/229/11/Title](http://Hot.Detik.Com/Movie/Read/2013/10/04/152923/2378137/229/11/Title), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

Berawal dari Vienna (Austria), Hanum (Acha Septriasa) dan Rangga (Abimana Aryasatya) memulai kisahnya. Rangga yang saat itu menempuh kuliah doktor di WU Vienna dan Hanum yang dulunya bekerja di bidang jurnalistik mendampingi sang suami selama di Eropa. Mereka sangat sulit hidup di Eropa apalagi dengan status mereka sebagai muslim. Rangga kesulitan mencari makanan yang halal dan kesulitan mencari tempat shalat di kampusnya. Sedangkan Hanum mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena kurang fasih berbahasa Jerman.

Hanum menemukan harapannya setelah melihat sebuah poster kursus berbahasa Jerman gratis. Saat mengikuti kursus tersebut, Hanum bertemu dengan Fatma (Raline Shah), seorang muslimah Turki yang berkerudung. Mereka pun akhirnya bersahabat. Fatma mengajak Hanum ke sekolah anaknya, Ayse (Geccha Tavvara). Disana Hanum bertemu dengan Ayse. Ayse sempat bertanya kepada Fatma *Tante Hanum muslim ya? Tapi kok Tante Hanum tidak berkerudung seperti kita?* Menurut Saya pertanyaan seorang bocah seperti Ayse cukup menusuk apalagi untuk Hanum. Namun, Fatma dengan cerdasnya berkilah *Tante Hanum sakit kepala, jadi dia tidak berkerudung?* Lalu Hanum menjawab *Iya, tante sakit kepala.* Ayse pun berbicara lagi *Kalau sakit kepala hilang, janjinya ya Tante Hanum pake kerudung?* Adegan ini sangat menarik, secara tidak langsung, film

ini memberikan pesan kepada penontonnya tentang urgensi berkerudung (hijab).

Sebenarnya, Ayse sering di-*bully* teman-temannya terutama Leon di sekolah. Kerudung adalah penyebab utamanya. Karena terlalu sering di-*bully*, Guru Ayse sempat membujuk Ayse untuk membuka kerudungnya. Namun, Ayse tetap tidak mau membuka kerudungnya.

Hanum, Fatma, dan Ayse makan di sebuah cafe. Ada kejadian menarik di sini. Hanum bercerita tentang masalahnya yang berat selama di Vienna. Ayse berbicara dengan polosnya. *Hei masalah besar, aku punya Allah yang lebih besar* (Ayse) Tatkala di cafe tersebut, Fatma bercerita tentang asal mula cappuccino. Ternyata Cappuccino tersebut berasal dari negara Turki. Tak lama setelah menceritakan cappuccino, Hanum menguping di balik pintu tempat duduknya. Saat itu, dua turis pria berbincang saat makan roti Croissant. Turis itu bercerita kepada temannya bahwa roti Croissant bentuknya seperti bendera Turki. Berdasarkan sejarahnya, pasukan Eropa pernah mengalahkan pasukan Muslim Turki. Karena masyarakat Eropa masih dendam dengan masyarakat Turki, maka masyarakat Eropa membuat roti Croissant berbentuk bulan sabit untuk dimakan bukan untuk dihormati.

Hanum langsung emosi mendengar percakapan turis tersebut. Dia melarang Fatma dan Ayse memakan roti Croissant. Namun, Fatma malah memanggil pelayan untuk membayar kedua bule dan menulis sepucuk surat untuk kedua turis tersebut. Menariknya adalah di akhir tulisannya Fatma menulis sesuatu yang membuat Hanum terkesan. *Saya agen muslim dan sebagai muslim ingin membawa kedamaian* (Fatma)

Melalui cerita Hanum, penonton diajak melihat keindahan benua Eropa. Hanum diajak Fatma dan Ayse ke situs dan sejarah Islam di Vienna. Sungai Danube merupakan objek pertama yang mereka kunjungi. Sungai tersebut sangat bersih dan asri. Di sudut sungai tersebut, Kita dapat melihat Bukit Kahlenberg. Bukit Kahlenberg merupakan tempat pasukan Turki yang dipimpin Kara Mustafa Pasha sehingga pasukan Turki terusir dari tentara Jerman dan Polandia. Ayse sangat senang di Bukit tersebut. Dia meminjam kamera Hanum untuk mengabadikan pemandangan indah di sana. Museum Wien Stadt merupakan objek berikutnya. Museum tersebut memiliki benda bersejarah negara Austria. Dalam museum tersebut, Fatma sempat menangis karena melihat foto Kara Mustafa Pasha yang masih memiliki hubungan darah dengannya. Kara Mustafa dianggap sebagai panglima perang yang menyerang Austria yang mengakibatkan kerugian dan kematian. Sebelum meninggalkan museum tersebut, Fatma sempat berkata kepada Hanum *ayo kita*

pergi, kita tinggalkan kara Mustafa di sini agar menyesali kesalahannya. Selain objek wisata di Vienna, Fatma juga mengajak Hanum mengunjungi rumahnya. Di rumah Fatma, Hanum bertemu dengan sahabat Fatma yaitu Latife (Dian Pelangi) dan Ezra (Hanum Salsabiela Rais). Hanum diajak untuk menjalankan misi agen muslim bersama Fatma, Latife, dan Ezra. Hanum diajak menjadi pengajar untuk anak-anak kecil yang muallaf. Fatma mengajak Hanum karena Hanum sangat fasih berbahasa Inggris.

Pada adegan Rangga, penonton ditunjukkan tentang liku-liku kehidupan kampus dengan mahasiswa muslim minoritas. Rangga memiliki teman bernama Stefan (Nino Fernandez), seorang penganut *atheis* yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap Islam. Stefan sering bertanya kepada Rangga tentang Tuhan, sholat dan puasa. Stefan pernah bertanya kepada Rangga *kenapa sih Tuhan kamu suka menyiksa umatnya?, memang tujuan puasa itu apa?, bagaimana kalau ternyata Tuhan kamu tidak ada?* Semua pertanyaan Stefan tersebut dapat dijawab Rangga dengan baik. Rangga menjawab dengan menganalogikan premi asuransi. Setiap nasabah asuransi harus membayar kewajiban berupa premi asuransi setiap waktunya. Demikian juga, dengan seorang muslim harus membayar kewajibannya dengan tunduk kepada Allah (berupa puasa dan sholat).

Rangga juga mempunyai seorang teman muslim asal Pakistan yang bernama Khan (Alex Abbad). Bersama Khan, Rangga merasa tidak sendiri sebagai seorang Muslim. Khan pernah memberi bekal makanan yang halal kepada Rangga. Rangga sangat senang menerimanya. Namun, kehidupan kampus Rangga dan Khan sangat sulit. Kampus Rangga dan Khan tidak memiliki sebuah musholla yang layak. Mereka pun harus sholat di ruangan ibadah yang bercampur dengan agama lain (Konghucu, Buddha, Kristen). Khan bahkan ragu dengan sholatnya apakah diterima Allah atau tidak? Hal yang paling bergejolak pada Rangga dan Khan adalah saat akan mengikuti jadwal ujian yang bentrok dengan sholat Jumat. Tak terima dengan keputusan profesor yang membuat jadwal bentrok dengan sholat jumat, Rangga mengajak Khan menemui profesor tersebut. Sayangnya Khan berkata *Maaf kawan, untuk agama, saya tidak ada toleransi. Untuk masalah ini, kamu sendirian.* Rangga pun menemui Profesor yang mempromosikan beasiswanya. Rangga tidak berhasil mendapatkan dispensasi dari Profesor tersebut. Apalagi profesornya sempat mengatakan untuk tidak meluluskannya terhadap mata kuliah tersebut. Rangga pun pasrah saat profesor berkata *Mr. Almahendra, saya pernah mendengar kalimat bismillahirrahmanirrahim yang artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. So, what's the big deal?* Dengan berat hati,

Rangga meninggalkan ruangan profesor. Hati Rangga masih bergejolak sampai ujian dilaksanakan. Khan memutuskan tidak mengikuti ujian dan langsung sholat jum'at ke Masjid. Awalnya Rangga juga memutuskan hal yang sama dengan Khan. Namun, setiba di masjid, Rangga kembali ke kampus dan mengikuti ujian.

Selain Stefen dan Khan, Rangga mempunyai seorang teman perempuan yang bernama Marja (Marissa Nasution). Sebenarnya Maarja sangat tertarik dengan Rangga. Dia tidak memperdulikan bahwa Rangga sudah mempunyai istri. Namun, Maarja selalu menggoda Rangga.

Saat di rumah, Hanum mempersiapkan makan malam untuk Rangga. Hanum membuat ikan asin. Karena bau ikan asin yang menyengat, tetangga rumah Hanum sampai menggedor pintu rumah Hanum. Hanum dilarang memasak makanan yang dapat mengganggu penciuman tetangga lain. Hanum kesal dengan tingkah laku tetangganya. Setelah adegan tersebut, Rangga pun datang. Rangga berusaha merayu Hanum yang sedang kesal dengan tetangganya. Saat makan, Hanum dan Rangga menceritakan kisahnya masing-masing. Hanum bercerita tentang kerudung yang dipakai Fatma dan Ayse. Rangga pun berkata *Tapi, kamu cantik loh pakai kerudung*. Pernyataan Rangga mengandung pesan dari film ini yaitu urgensi berkerudung.

Saat di rumah, Hanum menunjukkan kelembutannya sebagai seorang muslim. Hanum membalas tetangga yang mengomeli makanan ikan asinnya dengan membuat mie goreng ikan asin. Mie goreng ikan asin tersebut sangat dinikmati oleh tetangganya. Sehingga, tetangganya ketagihan dan ingin dibuatkan ikan asin lagi oleh Hanum.

Suatu kali, Rangga harus menghadiri seminar yang diadakan di Paris. Hanum pun diajak Rangga ke Paris. Hanum sangat senang. Saat di Paris, Hanum bertemu dengan teman Fatma yang bernama Marion Latimer (Dewi Sandra). Marion adalah seorang muallaf yang merupakan ahli sejarah di Paris. Bersama Marion, Hanum diajak mengelilingi kota Paris. Hanum diajak ke Menara Eiffel yang merupakan icon kota Paris. Marion juga mengajak Hanum ke Museum Louvre. Dalam Museum tersebut terdapat beragam foto dan lukisan diantaranya adalah lukisan Monalisa dan lukisan Bunda Maria berkerudung. Hal yang menarik pada lukisan Bunda Maria adalah terdapat kaligrafi yang dilihat bertuliskan *La ilaha illallah*. Objek yang dikunjungi Hanum dan Marion berikutnya adalah Monumen Arc de Triomphe. Monumen Arc de Triomphe memiliki patung Napolleon Bonaparte.

Monumen Arc de Triomphe memiliki garis lurus imajiner (*Axe Historique*) yang tepat membelah kota Paris. Jika garis

tersebut ditarik lurus sampai ke timur, maka garis tersebut tepat mengarah ke Ka'bah, Mekkah.

Usai acara seminar Rangga di Paris, Hanum berjalan-jalan dengan Rangga ke Menara Eiffel. Di atas Menara Eiffel, Rangga mengumandangkan adzan. Usai jalan-jalan, Hanum pun pamit kepada Marion. Sebelum balik ke Austria, Marion menitip barang kepada Hanum. Barang tersebut merupakan titipan Fatma. Setiba di Vienna, Hanum mencari Fatma dan Ayse. Namun, Hanum tidak menemukan mereka. Hanum dan Rangga juga membuka titipan dari Marion. Mereka kaget dengan titipan Marion karena titipan tersebut merupakan obat kanker. Dalam titipan tersebut, Marion juga menyisipkan sebuah surat yang berisi bahwa obat tersebut untuk Ayse. Hanum pun kaget karena Ayse menderita kanker. Adegan ini sempat membuat mata saya berkaca-kaca. Saya kasihan dengan Ayse yang masih kecil tapi mengidap kanker. Akhir cerita dari film ini adalah saat Hanum dan Rangga berjalan-jalan di Vienna. Saat itu, Hanum dan Rangga berjumpa dengan Fatin. Mereka pun saling bertukar nomor handphone. Berdasarkan alur cerita di atas banyak keunggulan dari film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa banyak memiliki edukasi kepada penonton tentang sejarah Islam di Austria dan Prancis. Film tersebut menunjukkan bahwa Eropa juga memiliki peradaban Islam yang kuat. *Film 99 Cahaya di Langit Eropa* sangat unik karena

menceritakan kehidupan warga muslim yang minoritas di Eropa. Banyak sekali godaan di Eropa untuk masyarakat muslim. Tidak hanya mencari makan yang halal, mencari tempat sholat yang layakpun sulit. Belum ada film Indonesia yang menceritakan hal tersebut. *Film 99 Cahaya di Langit Eropa* mencotuhkan akhlak agen muslim yang sangat baik. Hal itu bisa dilihat dengan keramahan Fatma yang tidak marah kepada turis - turis yang menyindir roti croissant. Ayse yang sabar menghadapi ejekan teman sekolahnya. Hanum yang membalas perlakuan tetangganya dengan memberikan mie goreng ikan asin. Rangga yang sabar menghadapi semua pertanyaan Stefen.²⁵

2. Tinjauan Tentang Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin “Valere”, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁶

²⁵“*Synopsis Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*”, [Http://Www.Sinopsisfilmbioskoperbaru.Com/2014/10/Synopsis-Lengkap-Film-99-Cahaya-Di-Langit-Eropa-Final-2.Html](http://www.sinopsisfilmbioskoperbaru.com/2014/10/synopsis-lengkap-film-99-cahaya-di-langit-eropa-final-2.html), Diakses Pada Tanggal 21 April 2015.

²⁶ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

Sedangkan dalam kamus istilah pendidikan, “Nilai adalah suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap buruk.”²⁷

Zaim Elmubarok dalam bukunya mengatakan bahwa, “secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (Values of Being) dan nilai-nilai memberi (Value of Being). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai - nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, kendali diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai - nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih, sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adi dan murah hati.”²⁸

Abdul Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa,

“nilai adalah perinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna sesuatu. Dalam perekonomian penentu nilai ialah emas atau apa yang ditentukan dalam bidangnya. Dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri dan amal serta sikapnya ialah perinsip-perinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan,

²⁷Angga Teguh Prasetyo, *Kamus Istilah Pendidikan* (Malang: Aditiya Medika Publishing, 2012), 74.

²⁸Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabet, 2009), 7.

kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, kekerahiman.”²⁹

Menurut Steeman, yang dikutip oleh Sutardjo adisusilo dalam bukunya mengatakan bahwa, “nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.”³⁰

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keuhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre mengatakan:

“yang dimaksud dengan nilai adalah standar - standar perbuatan dan sikap yang menentukan siap kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai – nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakii banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tida menyushakan orang lain, bahkan sebaliknya.”³¹

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah suatu yang berguna dan bermanfaat yang dijadikan acuan tingkah laku manusia sesuai dengan batasan tertentu yng wajar dan sesuai dengan norma.

²⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam ; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), 120.

³⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 56.

³¹Ibid., 57.

b. Macam - macam nilai

Menurut Notonegoro yang dikutip oleh sutarjo adisusilo dalam bukunya, mengelompokan nilai menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1.) Nilai materil, Yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- 2.) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas.
- 3.) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna untuk rohani manusia. Nilai kerohanian sendiri dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - a.) Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal budi manusia.
 - b.) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia.
 - c.) Nilai kebaikan atau moral, yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
 - d.) Nilai religius, yaitu nilai yang bersumber pada keyakinan manusia akan Tuhan.³²

3. Tinjauan tentang Ibadah

a. Pengertian ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa arab, *thaat*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki Allah SWT.karena makna asli ibadah itu

³²Ibid., 64.

menghamba, dapat pula diartikan sebagai perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.³³

Mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari RidhloNya.³⁴

Beberapa pendapat mengenai ibadah adalah sebagai berikut:

1. Ulama Tauhid mengartikan Ibadah dengan beberapa pengertian yaitu:
 - a. Ibadah dapat diartikan sebagai tujuan hidup manusia sebagai bentuk dan cara manusia berterima kasih kepada pencipta.
 - b. Ibadah diartikan sebagai bentuk menegesakan Allah, dan tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya, sehingga hanya kepada Allah beribadah.
 - c. Ibadah diartikan sebagai upaya menjauhkan diri dari perbuatan syirik.
 - d. Ibadah artinya membedakan kehidupan *ilahiah* dengan penganut agama selain Islam dan dengan orang-orang musyrik.
2. Ulama Akhlak menurut Habsy Ash-Shidieqie mengartikan ibadah sebagai berikut.

³³Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah; Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliqprespektif Al-Quran Dan As-Sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

³⁴Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1981), 11.

- a. Dalam prespektif ilmu akhlak, “ibadah merupakan poteret moralitas hamba Allah yang tunduk dan patuh kepada semua perintah-Nya dengan melaksanakan ibadah jasmaniah yang diberikan oleh syariat. Misalnya perintah mendirikan shalat maka pelaksanaanya menggunakan unsur jasmaniah yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah, dalam pelaksanaan shalat harus mengikuti petunjuk Al-qur’an dan As-sunnah, mulai dari *takbirotul-ihram* sampai mengucapkan salam terakhir.”
 - b. Ibadah diartikan sebagai pencarian harta duniawi yang halal, “Ibadah itu sepuluh suku. Sembilan suku darinya terletak dalam mencari harta yang halal.” (Riwayat As-Suyuthi)
3. Ulama Tasawuf mengartikan ibadah sebagai berikut:
- a. Ketundukan mutlak kepada Allah dan menjauhkan diri dari ketundukan pada hawa nafsu.
 - b. Ibadah diartikan perbuatan yang menepati janji, menjaga perbuatan yang melewati batas-batas syari’at Allah, dan bersabar menghadapi musibah.
 - c. Beribadah berarti mengharap keridhaan Allah, mengharapkan pahala-Nya, dan menghindarkan diri dari siksaNya.

- d. Ibadah diartikan sebagai upaya mewujudkan kemuliaan rohani yang diciptakan dalam keadaan suci.
 - e. Ibadah dalam arti menjalankan kewajiban karena Allah berhak disembah, tanpa ada pamrih sedikitpun.
4. Para Fuqoha mengartikan ibadah sebagai berikut.
- a. Ketaatan hamba Allah yang mukhalaf yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.
 - b. Ibadah ialah melaksanakan segala hak Allah.³⁵
5. Ibnu Taimiyah memberikan pengertian Ibadah menurut istilah syarak dengan, “tunduk dan cinta, yatu tunduk mutlak kepada Allah disertai cinta kepadaNya.”

Dengan demikian unsur pertama ibadah adalah taat kepada Allah, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh Rasul-Nya baik yang berupa perintah maupun larangan, ketentuan halal maupun haram. Manusia belum termasuk beribadah apabila tidak mau tunduk kepada perintah-Nya enggan mengikuti jalan yang digariskan-Nya, dan tidak mau taat kepada aturan-Nya, meskipun ia mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan yang memberi rezeki kepadanya.

³⁵ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, 64-69.

Unsur kedua adalah cinta kepada Allah. Rasa wajib taat dan tunduk itu harus timbul dari hati yang cinta kepada Allah. Tidak ada diantara yang wujud yang lebih dicintai dari pada Allah. Dia yang memberikan anugrah dan kebaikan kepada para makhluk. Dia yang menciptakan manusia dari tidak ada dan segala sesuatu yang ada di bumi dijadikan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dia menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberinya kelebihan atas segala makhluk-Nya. Dia memeberikan nikmat yang tdaka pernah terputus. Dia memeberikan kedudukan kepada manusia sebagai khalifah di bumi.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sesuatu yang berguna yang dipandang baik dalam hal ketundukukan dan kecintaan terhadap Allah serta, menjalankan kewajiban yang telah diperntahkanNya tanpa pamrih.

b. Macam - macam ibadah

Ibadah dapat dibagi kedalam empat macam berdasarkan: 1) khusus-umum, 2) Pelaksanaan, 3) Kepentingan pribadi dan masyarakat, dan 4) Bentuk dan sifatnya.

1.) Dari segi Khusus dan Umum.

a. Ibadah Khusus

³⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 2003), 11.

Ibadah khusus, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash Al-Qur'an atau Al-Hadis seperti shalat, puasa, zakat, haji. Ibadah yang terkategori khusus tidak mendapat pengurangan atau penambahan.

b. Ibadah umum

Ibadah umum yaitu, semua perbuatan baik/ terpuji yang dilakukan oleh manusia muslim-mukmin dengan niat ibadah dan diamalkan semata-mata karena Allah.

2.) Dari segi pelaksanaannya.

a. Ibadah jasmaniah dan ruhaniyah

Ibadah jasmaniah dan ruhaniyah yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmann dan ruhani, seperti shalat dan puasa.

b. Ibadah ruhaniyah dan maliyah

Ibadah ruhaniyah dan maliyah yaitu, ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan ruhani dan harta , seperti zakat.

c. Ibadah jamaniyah, ruhaniyah dan maliyah

Ibadah jamaniyah, ruhaniyah dan maliyah yaitu, ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani, ruhani dan harta sekaligus seperti haji.

3.) Dari segi kepentingan pribadi dan masyarakat.

a. Ibadah Fardhi

Ibadah fardhi yaitu, ibadah yang dapat dilaksanakan secara perseorangan, seperti shalat dan puasa.

b. Ibadah Ijtima'i

Ibadah ijtima'i yaitu, ibadah yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan sosial kemasyarakatan seperti zakat dan haji.

4.) Dari segi bentuk dan sifatnya.

a. Ibadah yang terdiri atas perkataan atau ucapan lidah, seperti berdzikir, bertasbih, bertahmid, bertahlili, bershalawat dan sebagainya.

b. Ibadah yang sudah terperinci perkataan dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

c. Ibadah yang tidak ditentukan teknik pelaksanaannya, seperti menolong orang lain, berjihad, membela diri, mendirikan madrasah, masjid, rumah sakit dan sebagainya.

d. Ibadah yang pelaksanaannya dalam bentuk menahan diri seperti puasa, ihram, I'tikaf.

e. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan seseorang dari kewajiban membayar

hutangnya kepada kita, memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain kepada kita dan sebagainya.³⁷

c. Ruang lingkup ibadah menurut syari'at

1. Taharah

Taharah menurut lughah, ialah bersih. Menurut syara', ialah suci dari hadsat dan najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' atau menghilangkan najasyah, mandi dan tayamum. Hakikat taharah ialah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyariatkan, untuk menghilangkan najasyah dan hadast.³⁸

2. Shalat

Shalat menurut bahasa artinyadoa, atau doa untuk kebaikan. Dikatakan, *shalla, shallatan*; ibadah khusus yang sudah dijelaskan batasan waktu dan tata caranya dalam syariat Islam.

sedangkan menurut syari'at, shalat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan di

³⁷ Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, 14-15.

³⁸ Fuad Hasybi, *Kuliah Ibadah*, 101.

akhiri dengan salam. Dinamakan shalat menurut pengertian syariat karena ia mengandung doa.³⁹

3. Puasa

Puasa adalah arti dari kata *shiyam* (bahasa Arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut syara' puasa ialah menahan diri dari makan, minum, jima' (hubungan intim suami istri) yang dituntut oleh syara', mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah.⁴⁰

4. Zakat

Arti zakat menurut bahasa ialah membersihkan atau tumbuh, sedangkan menurut syara' ialah nama bagi ukuran yang dikeluarkan dari harta atau badan menurut peraturan yang akan datang. Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata zakat itu, arti aslinya ialah tumbuh, suci dan berkah.⁴¹

5. Haji

Kata haji menurut bahasa ialah: *Al-Qashdu*, artinya bermaksud mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju

³⁹ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, 307.

⁴⁰ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, 235.

⁴¹ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, 205.

tempat dengan sengaja, yang dilakukan berulang-ulang. Menurut syara' haji ialah menuju ke Baitullah atau menghadap Allah untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh syariat Islam.⁴²

4. Tinjauan tentang nilai akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara etimologis (lughotan) adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *khlaiq* (pencipta) *makhluk* (yang di ciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).⁴³ Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya.⁴⁴

Dari sekian banyak ulama yang berbicara tentang akhlak diantaranya, :

1) Imam Abu Hamid Al-Ghazali (W 505 H)

⁴²Ibid., 247.

⁴³ Zainuddin, Dkk, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporere* (Malang: Uin Malang Press, 2009), 161-162.

⁴⁴Zainuddin Dan Hasannudin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), 86.

Menuruti Imam Al-Gahazali, “*al khuluqu* (budi pekerti) adalah suatu keadaan dalam jiwa yang menetap didalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan - perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.”⁴⁵

2) Ali Bin Muhammad Bin Syarif Al-Jurjani (740 – 816 H)

Al-jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-Ta’rifat sebagai berikut: “akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari’at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan.”

3) Thasy Kubra Zadah (901- 968 H)

“Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.”

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lppi, 2009), 6.

4) Muhammad Bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi (w 1158 H) mengatakan bahwa, “Akhlik adalah keseluruhannya, kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.”⁴⁶

5) Al-Qurtubi, mengatakan bahwa, “Akhlik adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlik ada yang terpuji dan ada yang tercela.”⁴⁷

6) Suwito mengatakan dalam bukunya *filsafat pendidikan akhlak ibnu miskawih* bahwa,

“Akhlik adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk. Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku/perangai (*ilm al-sulu*), atau *tahzib al-akhlak (falsafat akhlak)*, atau *al - hkmat al- amaliyyat*, atau *al - hikmat al-kuluqiyyat*. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang keutamaan - keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan - kehinaan jiwa untuk mensucikannya.”⁴⁸

6) Ibnu Miskawih (Abu Ali Ahmad Bin Muhammad Bin Ya'qub) memberikan definisi akhlak yaitu,

“Suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui

⁴⁶Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 32-34.

⁴⁷Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia* (Malang: Cahaya Tauhid, 2003),20.

⁴⁸Suwito, Editor Jejen Mustafa, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31-32.

pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”⁴⁹

- 7) Dr. M Abdulah Dirroz mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut, “akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”

Selanjutnya menurut Abudullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi - emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan - tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan - harapan yang indah - indah dan lain sebagainya.⁵⁰

Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu yang menjadi acuan untuk menilai tabiat, atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang sudah menjadi kebiasaan, dimana sifat-sifat tersebut sudah melekat

⁴⁹Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 88.

⁵⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010), 14.

dalam diri sehingga menimbulkan perbuatan yang secara spontan tanpa dipikirkan.

b. Ruang Lingkup Akhlak

1.) Akhlak Terhadap Allah

M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai - nilai akhlak terhadap Allah SWT, meliputi:

a. Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah swt engan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Pada hakikatnya takawa adalah memadukan secara ntergal aspek iman, Islam dan ihsan dalam diri seseorang. Dengan demikian orang yang bertakwa adalah orange yang dalam bersamaan menjadi mukmin, muslim dan dan muhsin.⁵¹

b. Berdoa kepada Allah

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Allah SWT, yakni meminta kepada Allah supaya hajat dan kehendak makhluknya dikabulkan.⁵²

c. Berdzikir

Zikir yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat Allah, baik diwaktu lapang atau diwaktu sempit baik diwaktu sehat maupun sakit.⁵³

⁵¹Ibid., 202.

⁵²Ibid., 203.

d. Bertawakal kepada Allah

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah swt dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Orang yang bertawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal tidak hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa. Jika ketakwaan dan tawakal seseorang benar-benar kuat maka Allah swt pasti akan memberikannya jalan keluar dari setiap kesulitan dan masalah yang menghimpitnya. Dia akan memberikan kecukupan kepadanya.⁵⁴

e. Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba yang berkisar atas tiga hal yaitu: menakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah swt. Allah swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersyukur kepada-Nya.⁵⁵

f. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan sesuatu tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridho Allah swt. dengan kata

⁵³Ibid., 205.

⁵⁴Yatiman Abdullah, *Study Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 204.

⁵⁵Ibid., 208.

lain meniatkan segala sesuatu hanya karena Allah swt. niat yang sungguh - sungguh dan ikhlas pahalanya sama besarnya dengan pahala yang diperoleh orang-orang yang berjuang di jalan Allah swt.⁵⁶

2.) Akhlak terhadap sesama manusia

Menurut M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, *Study Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* terdapat nilai akhlak terhadap saudara, atau dapat dikatakan nilai terhadap sesama manusia. Diantaranya:⁵⁷

a. Adil

Adil adalah memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, membeda-bedakan di antara mereka, atau campur tangan yang diiringi hawa nafsu.⁵⁸

b. Khuznudzon

Khuznuzon lawan dari kata *su'udzon*, *khuznuzon* berarti baik sangka. Seorang muslim bersopan santun terhadap saudaranya, karib - kerabat dan orang disekitarnya dengan bersikap baik dan selalu khuznuzon maka akan terhindar dari adanya fitnah dan bencana bagi masyarakat.

c. Musyawarah

⁵⁶Ibid, 141.

⁵⁷M.Yatimin Abudullah, *Study Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta Amzah: 2007), 217-226.

⁵⁸Ibid., 308.

Musyawarah adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan didalam masyarakat manapun. Musyyawarah merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang adil. Dalam Islam musyawarah sangatlah dianjurkan.

d. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan tiang persaudaraan umat Islam karena umat Islam bagaikan satu batag tubuh yang masing-masing bagian tubuh merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya. Merupakan suatu hal yang diekankan dalam Islam, yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan, serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan.⁵⁹

e. Kasih sayang terhadap saudara

Kata "*rahmu*" (kasih sayang) kadang dipakai untuk pengertian saudara. Saudara disini adalah mereka yang satu sama lain mempunyai hubungandarah, baik saling mewarisi atau tidak, muhrim atau bukan. Termasuk didalamnya anak-anak paman dan anak - anak bibi. Al-Qur'annulkarim menagnjurkan untuk menghubungkan persaudaraan atau silatrahmi.

⁵⁹Ibid., 226.

f. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh atau toleransi adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama. Toleransi tidak boleh dilakukan dalam hal peribadatan.⁶⁰

3.) Akhlak terhadap diri sendiri

Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Juhari, terdapat beberapa nilai Akhlak terhadap diri sendiri:

a. Jujur

Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.

Al- Basha - Ir berkata, “jujur adalah kesesuaian antara hati dan lisan yang memberitakannya. Ketika salah satu syarat kesesuaian itu tidak ada maka tidak disebut jujur yang sebenarnya. Akan tetapi, boleh jadi tidak jujur, atau sesekali jujur dan sesekali dusta, bergantung pandangan tiap-tiap orang. Seperti perkataan orang kafir yang tanpa yakin itu, Muhammad itu utusan Allah” ini sah saja disebut jujur karena beritanya seperti itu, dan sah juga disebut dusta

⁶⁰ Muhammad Rabbi Muhammad Juhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, 174.

karena ketidaksesuaian antara hati dan lisan. Atas pandangan yang kedua inilah, Allah telah menyatakan dusta kepada orang-orang munafik yang mengatakan, “sesungguhnya kamu benar - benar Rasul Allah”, maka Allah SWT menimpali, “Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.”⁶¹

b. Sabar

Sabar (al-Shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-Shibru dengan mengkasrahkan shad artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Menyabarkannya berarti menyuruhnya sabar.

Demikian sabar adalah bertahan diri untuk menjalankannya berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.⁶²

c. Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seorang Muslim untuk menjaga, melindungi dan menunaikannya, atau rasa tanggung jawab seseorang

⁶¹Ibid., 13.

⁶²Ibid., 41.

muslim atas apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggungjawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.⁶³

d. Menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu

Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban umat Islam banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu. Selain menuntut ilmu manusia juga berkewajiban untuk mengamalkannya.

e. Tawadhu' (rendah hati)

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, semuanya itu adalah karunia Allah swt. dengan adanya kesadaran seperti itu akan membuat seseorang dihormati dan dihargai. Bahkan lebih dari itu derajatnya dihadapan Allah semakin tinggi.

f. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita

⁶³Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, 258-259.

untuk dapat memafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.⁶⁴

5. Tinjauan tentang karakter

a. Pengertian karakter

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, “Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).” Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai - nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggungjawab, cinta ilmu, sabar, berhati - hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif,

⁶⁴Ibid., 216-217.

visisioner, bersahaja, beremangat, dinamis, hemat/efisien, mengharagai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan terib. Individu juga memiliki kesadaran berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu, juga mmapu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Krakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosiaonal, sosial, etika dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal - hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta duniainternasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).⁶⁵

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya mengatakan bahwa, "Karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan."⁶⁶

Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh ahmad Tafsir mengatakan bahwa, "Karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu tersebut dan merupakan

⁶⁵Zainal Aqib Dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2 - 3.

⁶⁶Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik; Ugensis Pendidikan Progresif Dan Revitalisasiperan Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berjuar, dan merespon sesuatu.”⁶⁷

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat atau tabiat yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.

b. Nilai - nilai karakter

Pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai - nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut:

1.) Religius

Yaitu, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

2.) Jujur

Yaitu, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3.) Toleransi

⁶⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset), 11.

Yaitu, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4.) Disiplin

Yaitu, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.) Kerja keras

Yaitu, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh - sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik –baiknya.

6.) Kreatif

Yaitu, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7.) Mandiri

Yaitu, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas - tugas.

8.) Demokratis

Yaitu, cara berpiir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9.) Rasa ingin tahu semangat kebangsaan

Yaitu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10.) Semangat kebangsaan

Yaitu, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.) Cinta tanah air

Yaitu, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12.) Menghargai prestasi

Yaitu, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13.) Bersahabat

Yaitu, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14.) Cinta damai

Yaitu, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.) Gemar membaca

Yaitu, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16.) Peduli lingkungan

Yaitu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya - upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.) Peduli sosial

Yaitu, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.) Tanggung jawab

Yaitu, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸

G. Metode Penelitian

⁶⁸Muhammad Fadillah Dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 40-41.

Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam sekarang. Metode penelitian ini akan membahas beberapa hal antara lain:

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium). Dimana peneliti tidak berusaha untuk manipulasi fenomena yang diamati.⁶⁹

Menurut Jhon W. Creswell, “Qualitatif research is a mean for exploring and understanding the meaning individuals or groups a scribe to social or human problem.”⁷⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian perlu ditekankan secara objektif tentang keadaan sebenarnya di obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang bermanfaat dan luas, perlu disertai interertasi - interpertasi kuat.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data yang telah ditemukan atau tulisan baik dari

⁶⁹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif ; Dasar-Dasar* (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), 7.

⁷⁰Jhon W Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative And Mix Methods Approaches* (United Amerika Serikat : Sage Publication, 2009), 4.

majalah, surat kabar, mengakses situs - situs internet maupun dengan dokumen - dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya di obyek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas perlu disertai interpretasi - interpretasi yang kuat.⁷¹

Dimana penulis meneliti film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang tertuang dalam karyanya Hanung Bramantyo, sebagai obyek formal penelitian yang dipandang dari sisi education, sejauh mana nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam.

3. Sumber data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan telaah dokumen yaitu yang ada dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan mengkaji serta menalar berbagai buku yang relevan. Adapun metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah film *99 Cahya di Langit Eropa*, sutradara: Guntur Soeharjanto, penulis naskah: Hanum Salsabila Rais, Rangga Almahendra, Studio: Maxima Pictures, Durasi: 90 menit.

⁷¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gang Persada, 2009), 64.

b. Sumber data skunder

Sedangkan yang menjadi data skunder dalam penelitian ini ialah, synopsis film *99 cahaya di langit Eropa*, mengambil beberapa ayat dari Al-Qur'an, literature buku ibadah adan akhlak dalam Islam, interntet,jurnal, dan sumber lainnya untuk memberi penjelasan yang dianalisis. Diantaranya adalah buku Study Akhlak dalam Prespektif Islam karya M. Yatimin Abdullah, 9 Ibadah Super Ajaib karya Amirrullah Syarbini, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Karya Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida dan lain - lain.

4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Iskandar dalam bukunya, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal / variable yang berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang - undang, notulen, blog, halaman, web, foto dan lainnya.”⁷²

Secara rinci langkah - langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memutar film untuk kemudian melihat secara komperhensif dan kritis yang dilanjutkan mengamati nilai ibadah

⁷²Ibid., 61

dan nilai akhlak yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

- b. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog, tokoh, perilaku, tuntutan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji.
 - c. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis film sesuai dengan rumusan masalah.
 - d. Mencocokkan dengan buku - buku yang relevan.
5. Metode analisis data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* (kajian isi). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁷³

Menurut Weber, "Content Analisis adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat proses untuk menarik suatu kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan content analisis sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis."⁷⁴

Metode penelitian study pustaka (Library Research) yang diselenggarakan oleh peneliti adalah metode analisis (Content

⁷³Burhan Bungin, *Content Analysis Dan Focus Group Group Discussion Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003),172.

⁷⁴Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya 2002),163.

Analysis) analisis isi merupakan salah satu dari sekian macam metode penelitian.

Metode *Krippendorff, Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat referensi data yang valid dan dapat diulang ke konteks aslinya. Peneliti mengidentifikasi struktur dan pola umum teks dan kemudian menyimpulkan berdasarkan pola umum tersebut.⁷⁵

Dengan demikian data yang terkumpul dari objek yang dikaji melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek. Kondisi gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan materi yang dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan dengan sistematis yang berkaitan dengan nilai akhlak dan nilai ibadah.

Dalam pemilihan adegan yang dipandang mempunyai nilai ibadah dan nilai akhlak, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori pendidikan yang dijelaskan di atas. Secara rinci langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang dijadikan objek penelitian menggunakan *GOM Player Atau Media Player Classic*.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan.

⁷⁵Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif; Dasar - Dasar*, 70.

- c. Menganalisis isi film *99 Cahaya di langit Eropa* dan mengidentifikasinya, mengenai nilai akhlak dan nilai ibadah dalam film tersebut.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Membuat kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi uraian yang dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu pendahuluan ini memuat, latar belakang masalah, rumusan masalah

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bagian ini memuat karakteristik film *99 Cahaya di Langit Eropa*, mulai dari sinopsis film, profil pengarang, profil sutradara film, karakteristik film dan karakteristik tokoh dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

BAB II ANALISIS NILAI IBADAH DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

Pada bagian ini memuat analisis penanaman nilai ibadah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

BAB III ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

Pada bagian ini memuat analisis penanaman nilai akhlak yang terkandung dalam film “*99 Cahaya di Langit Eropa*”.

BAB IV ANALISIS NILAI IBADAH DAN NILAI AKHLAK PADA FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA DALAM MEMBANGUN KARAKTER

Pada bagian ini berisi analisis nilai ibadah dan nilai akhlak pada film *99 Cahaya di Langit Eropa* dalam membangun karakter.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.